

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMA V EKOSISTEM BERORIENTASI HOTS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Andri Valen¹, Cahyo Dwi Andita², Tidi Maharani³
Universitas PGRI Silampari

e-mail: ¹valen.andri87@gmail.com, ²cahyodwiandita23101996@gmail.com, ³tidi772@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan siswa di dalam memecahkan permasalahan yang muncul terkait pembelajaran IPA. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui kelayakan Bahan Ajar tema V ekosistem berorientasi HOTS yang valid, praktis dan efektif untuk siswa kelas V SD. Hasil uji coba kepraktisan, diperoleh data dari uji coba untuk kelompok kecil adalah sebesar 92,78 % dan uji coba kepraktisan guru sebesar 90,48 % dengan klasifikasi sangat praktis. Oleh sebab itu, total dari data yang diperoleh yaitu memiliki persentase sebesar 91,63 % dengan klasifikasi sangat praktis. Uji efektifitas dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sumber Harta yang berjumlah 22 orang siswa. Rata-rata nilai pretest yang diperoleh siswa yaitu sebesar 44,09. Sedangkan rata-rata nilai posttest yang diperoleh oleh siswa sebesar 85,09. Berdasarkan hasil data kedua tes yang dilakukan, maka tingkat keefektifan dari bahan ajar berdasarkan N-Gain sebesar 0,73 dengan klasifikasi tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berorientasi HOTS dinyatakan efektif dan layak digunakan untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Pengembangan, Ekosistem, Bahan Ajar, HOTS, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research is motivated by students' difficulties in solving problems that arise related to learning science. The goal to be achieved in this study is to know the feasibility of HOTS-oriented ecosystem V-theme teaching materials that are valid, practical, and effective for fifth-grade elementary school students. The results of the practicality trial obtained data from the small group trial of 92.78% and the teacher practicality trial of 90.48% with a very practical classification. Therefore, the total of the data obtained has a percentage of 91.63% with a very practical classification. The effectiveness test was carried out on fifth-grade students at SD Negeri 1 Sumber Harta, which consisted of 22 students. The average pretest score obtained by students is 44.09. While the average post-test score obtained by students is 85.09. Based on the results of the data from the two tests carried out, the level of effectiveness of teaching materials based on N-Gain is 0.73 with a high classification. So it can be concluded that HOTS-oriented teaching materials are declared effective and appropriate to be used to assist students in learning activities at school.

Keywords: Development, Ecosystem, Teaching Materials, HOTS, Elementary School

PENDAHULUAN

Pembelajaran HOTS memiliki tujuan untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Siswa diharapkan melalui pembelajaran HOTS mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. HOTS mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan logis dalam menganalisis suatu permasalahan, mempunyai kemampuan reflektif, evaluatif dan kreatif (Gradini, 2019)

Realitanya sebagaimana dituliskan dalam hasil penelitian (Fajriyah & Agustini, 2018) pada SD pilot project Kurikulum 2013 di Kota Semarang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa masih berada pada kategori kurang.

Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa pada setiap indikator HOTS. Kemampuan mengklasifikasi dan induksi siswa berada pada level cukup. Sedangkan kemampuan deduksi, analisis kesalahan, analisis perspektif, membuat keputusan, pengalaman, pemecahan masalah penemuan yang dimiliki siswa berada pada level rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau hots pada siswa sekolah dasar perlu ditingkatkan lagi.

Bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk

interaksi yang efektif antara siswa dengan guru sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Kemampuan memecahkan masalah yang ada dalam bahan ajar tersebut akan mempengaruhi HOTS siswa (Suana dkk., 2019). Bahan ajar adalah sekumpulan materi dan soal-soal yang disusun secara sistematis dengan tujuan agar siswa dapat dengan mudah mempelajari suatu materi dan mempelajari secara mandiri, sehingga menjadikannya lebih aktif untuk melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi dengan kelompok, praktik maupun kegiatan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata. Kegiatan pemecahan masalah masalah inilah yang nantinya akan memberikan dampak pada perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Namun pada praktiknya dilapangan, menginformasikan bahwa masih banyak Sekolah Dasar (SD) dalam melaksanakan pembelajaran hanya sekedarnya saja. Hasil penelitian (Amalia, 2020) mengungkapkan bahwa guru dalam praktik pembelajaran hanya mengandalkan buku guru dan buku siswa saja, akan tetapi kualitas buku siswa saat ini belum menstimulasi peserta didik untuk dapat memiliki HOTS dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Begitu juga sama halnya yang terjadi di SDN 1 Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, diperoleh informasi bahwa guru dalam praktik pembelajaran hanya menggunakan seperangkat pembelajaran yang telah tersedia saja seperti buku guru dan buku siswa tanpa memperhatikan kualitas dari bahan ajar, baik dilihat dari segi apek materi, konstruk maupun bahasanya. Artinya guru tidak memperhatikan apakah bahan ajar tersebut memenuhi kriteria penilaian HOTS, seperti dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, bersifat divergen, menggunakan multipresentasi, berbasis permasalahan kontekstual dan menggunakan bentuk soal yang beragam. Sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SD masih kurang.

Mengacu pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berupa bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar disekolah masih belum dapat mengantarkan siswa untuk dapat memiliki HOTS dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar memerlukan bahan ajar yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi setiap mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpadu dan bermakna karena disesuaikan dengan tahap perkembangan belajar anak Sekolah Dasar (Setia Sari Utami, Asep Sukenda Egok, 2020).

Apabila taraf berpikir siswa masih rendah, siswa tersebut tidak mampu merespon perubahan teknologi yang makin terbuka, modern dan menglobal serta akan terlambat beradaptasi menghadapi era masa depan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa telah banyak dilakukan, melalui perubahan kurikulum, strategi pembelajaran, model pembelajaran dan instrumen penilaian. Bahkan tidak sedikit pula penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar siswa. Namun perubahan dan penelitian yang dilakukan tersebut ternyata belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kompetensi dan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Tema 5 Ekosistem Berorientasi Higer Order Thinking Skills (HOTS) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Yang bertujuan untuk menginovasi bahan ajar tematik tema v ekosistem yang berorientasi HOTS pada siswa Kelas V SDN 1 Sumber Harta Tahun Ajaran 2022/2023. Selain itu penelitian ini juga bertujuan memberikan pola pelatihan bagi guru yang belum memahami cara merancang bahan ajar berorientasi HOTS

dari aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa. Pengembangan bahan ajar berorientasi HOTS pada siswa kelas V SDN 1 Sumber Harta ini diharapkan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Research and Development (R&D). (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian ini akan menghasilkan produk bahan ajar berupa modul tematik tema V Ekosistem berorientasi HOTS untuk siswa kelas V SD. Desain dan pengembangan Modul menggunakan model 4-D berikut ini:



Gambar 3.1 Model Pengembangan LKS 4-D Modifikasi

Thiagarajan & Semmel (Trianto, 2010:190)

Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap tahapan model pengembangan pembelajaran 4-D :

1. Tahap *Define* (pendefinisian)

Tujuan tahap ini yaitu untuk menetapkan produk apa yang ingin dikembangkan sesuai dengan syarat-syarat pembelajaran, yang diawali dari tujuan analisis batasan materi yang akan dikembangkan. Menurut Al-Tabany (2017:234) tahap *Define* meliputi lima langkah pokok, yaitu;

a. Analisis ujung depan

Analisis ujung depan bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar pembelajaran. Berdasarkan masalah ini disusunlah alternatif perangkat yang relevan. Dalam melakukan analisis ujung depan perlu mempertimbangkan beberapa hal

sebagai alternatif pengembangan perangkat pembelajaran, teori belajar, tantangan dan tuntunan masa depan. Dalam langkah analisis ujung depan ini dilakukannya observasi dan wawancara pada salah satu guru kelas V SD Negeri 1 Sumber Harta terhadap proses pembelajaran pada materi tema V Ekosistem.

b. Analisis siswa

Analisis siswa melakukan rancangan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan agar sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini dijadikan sebagai gambaran dalam menyiapkan materi pembelajaran. Analisis siswa ini sangat penting untuk dilakukan pada awal perencanaan karena untuk mengetahui kemampuan akademik siswa, keterampilan sosial, kemampuan kerja sama siswa dan motivasi siswa terhadap materi pembelajaran.

c. Analisis tugas

Analisis tugas merupakan kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran. Analisis tugas dilakukan untuk memerinci isi materi ajar dalam bentuk garis besar. Analisis ini mencakup 1) analisis struktur isi, 2) analisis prosedural, 3) analisis proses informasi, 4) analisis konsep dan 5) perumusan tujuan.

d. Analisis konsep

Analisis konsep mengidentifikasi konsep-konsep yang diajarkan serta dapat menyusunnya secara sistematis sehingga membentuk suatu peta konsep. Proses tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.

e. Perumusan tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran ini dilakukan dengan cara menghubungkan hasil analisis tugas dan konsep menjadi tujuan pembelajaran.

2. Tahap *Design* (perancang)

Menurut Al-Tabany (2017:234) tujuan tahap ini yaitu untuk menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah, yaitu:

- a. Penyusunan tes acuan patokan
Merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap Define dan tahap Design. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajaran khusus. Tes ini merupakan suatu alat mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah kegiatan belajar mengajar.
- b. Pemilihan media yang sesuai tujuan
Untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam hal ini pemilihan media harus sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
- c. Pemilihan format
Di dalam pemilihan format ini misalnya, dapat dilakukan dengan mengkaji format-format perangkat yang sudah ada dan yang sudah dikembangkan di negara-negara lain yang lebih maju.
- d. Desain awal Modul
Dalam tahap ini terdiri dari beberapa langkah yaitu penulisan, pengadaptasian dan penelaahan bahan ajar modul

3. Tahap *Develop* (pengembangan)

Menurut Al-Tabany (2017:235) tujuan tahap ini yaitu untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar. Tahap ini meliputi: (a) validasi perangkat oleh para pakar diikuti dengan revisi; (b) simulasi, yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pelajaran; dan (c) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap (b) dan (c) digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa. Sebagaimana yang dipertegas oleh pendapat Prabawati dkk (2019:76)

tahap *Develop* (mengembangkan) bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari pakar.

4. Tahap *Disseminate* (penyebaran)

Menurut Al-Tabany (2017:235) tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya dikelas lain, disekolah lain, oleh guru yang lain. Tujuan ini yaitu untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam KBM.

Adapun Pelaksanaan Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Sumber Harta Kec. Sumber Harta Kab. Musi Rawas. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu mulai tanggal 27 Oktober sampai dengan 27 November 2022.

Indikator HOTS yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Dimensi proses kognitif Anderson dan Krathwohl, yang membaginya lagi dalam kategori LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) : Mengingat/C1, MOTS (*Medium Order Thinking Skills*) : Memahami/C2 dan Mengaplikasikan/C3, dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) : Menganalisis/C4, Evaluasi/C5 dan Mencipta/C6.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Angket dan Tes. Angket digunakan untuk memvalidasi Ahli Bahasa, Ahli Media, dan Ahli Materi. Angket Kepraktisan dilakukan oleh Siswa dan Guru. Untuk uji Efektif digunakan Tes dalam bentuk Pilihan Ganda sebanyak 15 butir soal.

Analisis Kevalidan

Pemberian nilai kevalidan dengan menggunakan rumus Azwar (2015:113).

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan:

$S = r - lo$

lo = penilaian validitas yang terendah

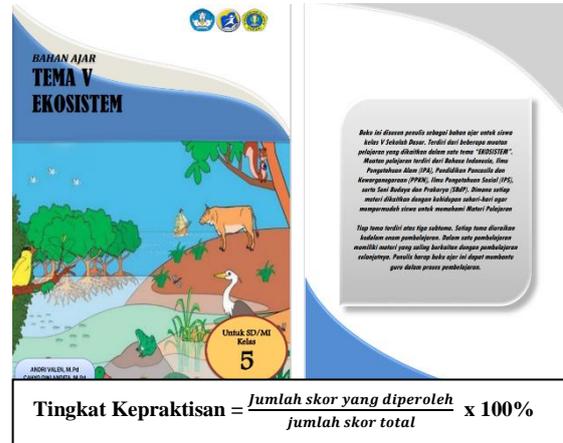
c = penilaian validitas yang tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh penilai

Analisis Kepraktisan

Pada uji kepraktisan guru peneliti menggunakan instrument penilaian berupa angket yang memiliki 21 pernyataan dengan menggunakan ceklis (☐) dengan skor 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk pernyataan negatif dengan masing-masing pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Peberian nilai kepraktisan dengan menggunakan rumus Hidayat (2017:56).

yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Analisis Efektivitas

Untuk mendapatkan hasil dan melihat keefektifan dari produk pengembangan bahan ajar Dengan menentukan nilai rata-rata atau mean (Sugiyono, 2015:49) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

- Me = Mean (rata-rata)
- Σ = Epsilon (Jumlah)
- X_i = Nilai x ke i sampai ke n
- N = Jumlah Individu

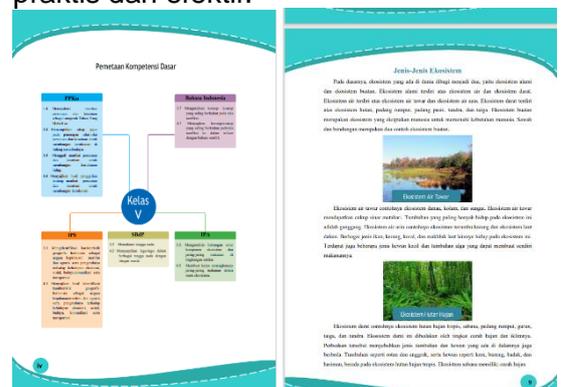
Tahapan pengembangan untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi oleh para ahli serta produk telah di uji cobakan pada guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Sumber Harta. Bahan ajar yang telah divalidasi oleh ahli bahasa, ahli media, dan juga ahli materi selanjutnya dilakukan revisi sebelum di uji cobakan pada kelompok kecil yang berjumlah 6 orang siswa serta kelompok besar yang berjumlah 22 orang siswa untuk menghasilkan produk akhir yang valid, praktis dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pendefinisian bertujuan menentukan apa yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tahap ini memiliki 5 langkah diantaranya analisis awal, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan perumusan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya untuk tahap *Design* (Perancangan) dilakukan untuk menghasilkan bagaimana rancangan produk awal dari bahan ajar tema V Ekosistem Berorientasi HOTS yang akan dikembangkan melalui Langkah-langkah berikut: Penyusunan Tes Acuan Patokan, Pemilihan Media, Pemilihan Format, Desain awal bahan ajar.

Selain itu, terdapat penjelasan tentang materi yang dijabarkan untuk memudahkan siswa memahami materi serta latihan soal yang dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Berikut desain awal bahan ajar



Gambar. 2 Desain Peta Konsep dan Tampilan Materi Bahan Ajar

Tahap *Disseminate* (Penyebaran) Tujuan dari tahap ini adalah menyebarkan bahan ajar tema V Ekosistem Berorientasi HOTS. Pada tahap penyebaran ini dilakukan dengan penyebaran terbatas yaitu produk yang dikembangkan diberikan pada ruang lingkup penelitian yaitu SD Negeri 1 Sumber Harta.

Berdasarkan penilaian oleh ketiga validator yaitu ahli Bahasa Dr. Y. Satinem, M.Pd, ahli materi Rafika Fitrolina S.Pd. SD. Gr. dan ahli media Dr. Dodik Mulyono, M.Pd menunjukkan bahan ajar tematik tema V Ekosistem berorientasi HOTS yang dikembangkan memperoleh penilaian sesuai Aiken V dalam kategori valid sangat tinggi sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengisian lembar validasi dari para validator menunjukkan bahwa bahan ajar tema V Ekosistem berorientasi HOTS dikatakan valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan rata-rata 0,90 dimana termasuk kedalam kategori interpretasi validitas Aiken V dengan koefisien korelasi $\geq 0,80$ dengan keterangan sangat tinggi.

Pada kegiatan tahapan uji coba kelompok kecil terlihat bahwa dalam penggunaan bahan ajar berorientasi HOTS membuat siswa semangat belajar serta membantu siswa cepat dalam memahami materi. Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga terlihat dimana siswa benar-benar memperhatikan setiap materi yang ada pada bahan ajar dengan mencari tahu sendiri mengenai materi yang sudah diberikan. Sehingga bahan ajar berorientasi HOTS dapat digunakan pada tahapan selanjutnya yaitu pada tahapan uji coba kelompok besar tanpa adanya revisi.

Diketahui bahwa setiap pernyataan mempunyai klasifikasi yang sangat praktis, dimana terlihat pada rata-rata dari 12 pernyataan memiliki nilai 92,78% termasuk dalam kategori interval dengan rata-rata skor 81%-100%. Perolehan persentase tersebut termasuk ke dalam klasifikasi sangat praktis. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berorientasi HOTS untuk siswa kelas V sekolah dasar dinyatakan praktis dan dapat digunakan untuk uji coba kelompok besar.

Uji kepraktisan guru kelas V SD Negeri 1 Sumber Harta yaitu ibu Rafika Fitrolina, S. Pd. SD. Gr. dilakukan pada hari Kamis 3 November 2022. Diketahui rata-rata dari 21 pernyataan yaitu 90,48% dan termasuk dalam interval 81%-100% dengan klasifikasi sangat praktis. Dengan

begitu, bahan ajar berorientasi HOTS dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran tanpa revisi.

Uji efektifitas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat perubahan nilai rata-rata perolehan siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berorientasi HOTS. Dimana siswa diberikan soal pretest sebelum menggunakan bahan ajar dan pemberian posttest setelah penggunaan bahan ajar setelah pembelajaran. Uji efektifitas ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sumber Harta yang berjumlah 22 siswa. diketahui N-Gain dari setiap rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 0,73 dan termasuk ke dalam kategori gain $> 0,7$ dengan klasifikasi tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berorientasi HOTS dapat dinyatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

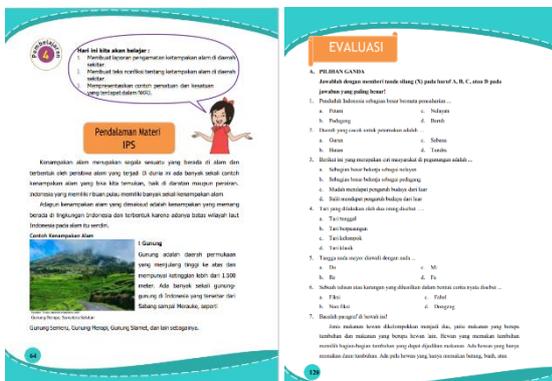
Hal ini senada dengan penelitian oleh (Nurhidayah, dkk, 2021) yang menyatakan bahwa presentase keefektifan dari bahan ajar memiliki nilai sebesar 68,75% dan termasuk ke dalam kategori sangat efektif. Dengan begitu bahan ajar yang telah dikembangkan sangat layak digunakan untuk membantu siswa memahami materi dalam proses pembelajaran.

Revisi hasil dari produk dilakukan secara bertahap dan juga berulang sesuai dengan masukan dan juga saran yang diberikan oleh para validator untuk perbaikan dari bahan ajar yang dikembangkan agar benar-benar layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Saran dan masukan dari para validator merupakan acuan yang digunakan oleh peneliti untuk membuat bahan ajar tematik yang dikembangkan menjadi produk akhir yang benar-benar layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memenuhi kategori valid, praktis dan juga efektif untuk membantu siswa kelas V SD Negeri 1 Sumber Harta mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Berikut ini tampilan dari bahan ajar yang sudah diperbaiki berdasarkan saran dan masukan dari para ahli yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 3 Tampilan Akhir Cover Depan dan Belakang



Gambar. 4 Tampilan Isi Materi dan Soal Evaluasi

Adapun perbedaan bahan ajar yang telah dikembangkan dengan bahan ajar yang telah ada yaitu terdapat sebuah HOTS, dimana pada HOTS memiliki penjelasan mengenai pembelajaran untuk membantu siswa memahami setiap materi yang dipelajari. Selain itu, materi yang terdapat pada bahan ajar juga lebih luas dan mendalam serta berbasis pemecahan masalah sehingga siswa, akan benar-benar mengerti tentang materi-materi yang ada. Serta tampilan dan gambar yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya sehingga siswa akan memahami pengetahuan yang abstrak ke dunia yang nyata.

Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan bahan berorientasi HOTS bagi siswa sekolah dasar akan lebih menarik bagi siswa untuk belajar karena proses pembelajaran berorientasi HOTS serta penjelasan materi dari setiap pembelajaran yang akan membuat proses

pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta hasil pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa secara umum bahan ajar berorientasi HOTS dapat dikatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran disekolah serta efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran yang dipelajari. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahan ajar berorientasi HOTS dapat digunakan sebagai penunjang bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena telah melalui tahapan validasi yang mana hasil rata-rata dari semua validator menyatakan bahwa bahan ajar tematik dinyatakan valid dengan kategori sangat tinggi. Sehingga berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka bahan ajar berorientasi HOTS dikatakan valid dari segi bahasa, materi dan media dan dapat dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Bahan ajar berorientasi HOTS yang telah dikembangkan dan melalui tahap kepraktisan memperoleh nilai dari semua tahapan uji coba kepraktisan dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil kepraktisan yang diperoleh tersebut, maka bahan ajar berorientasi HOTS dapat dinyatakan praktis sehingga bisa digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Dari segi keefektifan, bahan ajar tematik berorientasi HOTS memperoleh nilai dengan kategori tinggi. Dimana berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berorientasi HOTS pada proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari untuk membangun semangat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A. F. (2020). Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring

- Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Matapelajaran IPS: Studi Kasus Siswa MTS Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. *Journal of Social Studies*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.35719/solidarity.v1i1.7>
- Al-Tabany, T. I.B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Azwar. S. (2015). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Fajriyah, K., & Agustini, F. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sd Pilot Project Kurikulum 2013 Kota Semarang. Elementary School.
- Gradini, E. (2019). Menilik Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Matematika. *Numeracy*, 6(2), 189-203. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v6i2.475>
- Hidayah, N., & Rofi'ah, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Kelas VI. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 120–126. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11001>
- Hidayat & Irawan. (2017). Pengembangan LKS Berbasis RME Dengan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1 (2), Hal : 56
- Setia Sari U, Asep Sukenda E, A. V (2020). Development Of Thematic Worksheet Based On Character Education For Fifth Graders Schools. *Journal Of Educational Research And Evaluation*, 9(1), 8–14.
- Suana, W., Raviany, M., & Sesunan, F. (2019). BLENDED LEARNING BERBANTUAN WHATSAPP: PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH. *Gravity : Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 5(2). <https://doi.org/10.30870/gravity.v5i2.4990>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif, Konsep, Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.